

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia dan di Indonesia. Kanker ini dapat terjadi pada usia kapan saja dan menyerang wanita umur 40-50 tahun, tapi saat ini sudah mulai ditemukan pada usia 18 tahun (*American Cancer Society*, 2011). Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency For Research On Cancer* (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker diseluruh dunia. Kanker payudara adalah kanker paling umum kedua didunia dan merupakan kanker yang paling sering diantara perempuan dengan perkiraan 1,6 juta. Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah kurang berkembang 883.000 kasus dibandingkan dengan daerah yang lebih maju 794.000. tingkat *Incidence Rate* (IR) bervariasi hampir empat kali lipat diseluruh wilayah dunia, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan di Asia Timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Utara (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Kanker Payudara di Indonesia sebanyak 61.682 kasus. deteksi dini terbanyak berada pada provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Bali, sedangkan di beberapa provinsi lainnya seperti Kalimantan Selatan dan

Sulawesi Utara belum ada *provider* deteksi dini sementara jumlah penderita kanker di provinsi tersebut cukup tinggi (Data dan Informasi Kesehatan 2015). Menurut data yang didapatkan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto di ruang perawatan empat bedah terdapat yang menderita *Ca. Mammae* pada tahun 2017 sebanyak 69 orang.

Gejala umum kanker payudara menurut Suryaningsih dan Sukaca (2009) adalah adanya benjolan pada payudara yang dapat diraba dan biasanya semakin mengeras, tidak beraturan, serta terkadang menimbulkan nyeri. Gejala lain yang tampak, misalnya perubahan bentuk dan ukuran, kerutan pada kulit payudara sehingga tampak menyerupai kulit jeruk, adanya cairan tidak normal berupa nanah, darah, cairan encer, atau air susu pada ibu tidak hamil atau tidak sedang menyusui yang keluar dari puting susu. Gejala kanker payudara umumnya juga tampak dari adanya pembengkakan di salah satu payudara, tarikan pada puting susu atau puting susu terasa gatal, serta nyeri. Pada kanker payudara stadium lanjut, dapat timbul nyeri tulang, pembengkakan lengan, ulserasi kulit, atau penurunan berat badan (Suryaningsih & Sukaca dalam Gusti & Lucia 2015).

Pasien *Ca Mammae* sekitar 70% datang ke rumah sakit sudah berada pada stadium lanjut. Penyebab keterlambatan penderita datang ke dokter, antara lain adalah takut di operasi, percaya pada pengobatan tradisional atau paranormal, dan ketidaktahuan deteksi dini *Ca Mammae*, faktor ekonomi

atau tidak ada biaya. Padahal semakin tinggi stadiumnya maka kemungkinan sembuh akan turun hingga 15%. Hal ini disebabkan karena terapi yang diberikan juga kurang maksimal (Sutjipto dalam Hastuti, dkk 2015). Salah satu terapi yang diberikan pada pasien *Ca Mammae* yaitu tindakan kemoterapi. Kemoterapi adalah pemberian obat-obat anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker tidak hanya sel kanker pada payudara tetapi sel-sel yang ada diseluruh tubuh (Kartikawati 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan yang ada adalah bagaimana asuhan keperawatan pada kasus *Ca Mammae*.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum karya ilmiah ini dalah untuk menganalisa perbandingan asuhan keperawatan pada pasien *Ca Mammae* di ruang rawat bedah lantai 4 Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dapat memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan *Ca Mammae* :

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan *Ca Mammae*.

- b. Menyusun perumusan diagnosa keperawatan pada klien dengan *Ca Mammae*.
- c. Menyusun rencana dan intervensi keperawatan pada klien dengan *Ca Mammae*.
- d. Melakukan implementasi pada klien sesuai dengan intervensi keperawatan yang disusun.
- e. Melakukan evaluasi pada klien setelah implementasi dilakukan.
- f. Menganalisa pengkajian, analisa data, intervensi keperawatan, implememntasi keperawatan serta evaluasi yang telah disusun.
- g. Mampu mengidentifikasi hal-hal baru yang ditemukan selama pemberian asuhan keperawatan.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Pelayanan

a. Perawat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada *Ca Mammae*.

b. Pasien

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien dalam menerima asuhan keperawatan dan meningkatkan derajat kesehatan.

14.2 Manfaat Keilmuan

a. Pengembangan Keperawatan

Penelitian diharapkan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap perawatan pada pasien *Ca Mammae*.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Ca Mammae* di ruang perawatan 4 bedah di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

1.5 Kebaharuan Terkait Kasus Kelolaan

1. Suryani Rina, Dkk (2016) dengan judul Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, di dalam bagian ini terlihat metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian semua pasien yang mengunjungi Rumah Sakit baik rawat jalan selama periode penelitian sebanyak 1.347 orang. Sampel penelitian adalah 99 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan dan rekomendasi kepada instansi kesehatan terutama unit-unit pelayanan kesehatan terdekat dengan masyarakat untuk lebih meningkatkan program penyuluhan kesehatan khususnya tentang deteksi

dini kanker payudara dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu dalam mencegah dan menanggulangi kanker payudara.

2. Dyanti, Gusti Ayu Resa & Suariyani, Ni Luh Putu (2016) dengan judul Factor-faktor keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan, di dalam bagian ini terlihat metode penelitian menggunakan studi observasional analitik dengan desain case control yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan consecutive sampling dan convenient sampling dengan jumlah sampel 108 orang. hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keterjangkauan biaya, keterpaparan informasi/ media masa, dukungan suami/keluarga, dan perilaku deteksi dini dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan. Tidak ada hubungan riwayat kanker payudara pada keluarga, keterjangkauan jarak, dan dukungan teman dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan.

3. Setiowati, Ditya Ayu Intan (2016) dengan Judul Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo dengan metode analisis observasional dengan studi kasus kontrol. Terdapat 96 sampel kelompok kasus dan 96 sampel kelompok kontrol. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian KB hormonal

dengan kejadian kanker payudara

4. Prasetyowati & Katharina, Kusri (2014) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker payudara Di Rsud dr. H.

Abdul Moeloek Provinsi Lampung, metode penelitian *case control*.

Populasi kasus adalah semua pasien wanita yang menderita kanker payudara dan dirawat di ruang bedah, populasi kontrol semua wanita yang

dirawat di ruang bedah dan penyakit dalam wanita, sampel penelitian

berjumlah 78 responden yang terdiri dari 38 sampel kasus dan 38 sampel

kontrol, yang diambil berdasarkan teknik *quota sampling*. diharapkan

pimpinan dan petugas kesehatan di Rumah Sakit H. Abdul Moeloek di

Bandar Lampung dapat memberikan, meningkatkan kegiatan promosi

kesehatan tentang penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara terutama

pada wanita di masa klimakterium dan penyuluhan deteksi dini dengan

melakukan pemeriksaan SADARI atau mamografi. Memberikan konseling

manfaat dan dampak penggunaan kontrasepsi kombinasi jangka panjang

serta memberikan pengobatan sesuai dengan protap dan memberikan ruang

konseling agar pasien dan keluarganya dapat memperoleh informasi yang

diinginkan tentang kanker payudara.

5. Wahyuni (2015) dengan judul Hubungan Antara Frekuensi Kemoterapi

Dengan Kualitas Hidup Perempuan Dengan Kanker Payudara Yang

Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi Rsud. A.M Parikesit

Tenggarong. Dengan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan

cross sectional. Pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*

dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Frekuensi kemoterapi diperoleh melalui rekam medik pasien dan kualitas hidup menggunakan kuisioner dari WHO (WHOQoL). Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Ranks (Rho)*. Saran untuk peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam permasalahan kanker payudara dengan menggunakan variabel yang merupakan factor *confounding* dari penelitian ini. Sehingga dengan banyaknya penelitian tentang kanker payudara maka dapat membuat orang lain mengerti pentingnya dukungan dan tugas-tugas lainnya dalam meningkatkan kualitas dan harapan hidup penderita kanker payudara.

6. Dewi Hedrati (2015) Analisis Risiko Kanker Payudara Berdasar Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Usia *Menarche*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik dan menggunakan desain penelitian kasus control. Diharapkan masyarakat dapat lebih cermat dalam menentukan durasi pemakaian alat kontrasepsi hormonal serta menghindari pola hidup yang dapat mempercepat terjadinya *menarche*.

7. Hakam, mulia, Dkk (2009) Intervensi *Spiritual Emotional Freedom Technique* Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pasien Kanker. Metode *quasi-eksperimental* dengan *pre test and post test design* dengan kelompok kontrol digunakan pada 20 sampel (2 kelompok) yang dipilih dengan cara *consecutive sampling*. Bagi pelayanan keperawatan, teknik ini dapat dijadikan intervensi dalam menangani manajemen nyeri, sehingga pasien dan keluarga mendapatkan informasi tentang penanganan nyeri. Untuk

penelitian selanjutnya, direkomendasikan jumlah responden lebih banyak serta jenis nyeri yang bersifat akut.

8. Sugiarto, Dkk (2015) Intervensi Berbasis Keperawatan Integrasi dengan Relaksasi Islami terhadap Penurunan Kecemasan dan Nyeri Pasien AMI di Ruang ICU Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan pendekatan pre and posttests design, dan repeated measures yang memberikan perlakuan pada 2 kelompok yaitu kelompok diberi intervensi relaksasi islami dan kelompok kontrol. Relaksasi Islami hendaknya dapat digunakan sebagai penatalaksanaan non medikamentosa psikososial pada pasien AMI yang dirawat di ruang ICU yang sedang menghadapi perubahan fisik dan psikis terkait dengan penyakit yang dideritanya. Penerapan dalam tataran klinis dapat menjadi pelengkap terapi sebagai pendukung proses penyembuhan dan pemulihan secara fisik dan psikologis utamanya pada kecemasan dan nyeri pasien AMI. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan meneliti lamanya efektifitas dari teknik relaksasi ini pada pasien.